

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAANDAGANG, JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2022

Salya Puri Amalia¹, Monang Situmorang², Haqi Fadillah³

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan

Email korespondensi: ² salyapuri89@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu yang bertujuan menarik pemangku kepentingan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba di sektor dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI 2017-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan. Menggunakan uji analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengujian bahwa secara parsial variabel pertumbuhan penjualan, perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. secara simultan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian secara simultan yaitu variabel bahwa pertumbuhan penjualan, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba

ABSTRACT

Earnings management is an effort made by management to influence or manipulate reported profits by using certain accounting methods aimed at attracting stakeholders. The aim of this research is to examine the influence of sales growth, tax planning, deferred tax expenses and deferred tax assets on earnings management in the trade, services and investment sectors listed on the IDX 2017-2022. The sample used in this research was 13 companies. Using multiple linear regression analysis tests, classical assumption tests, and hypothesis tests. The results of the research show that based on testing, the variables of sales growth, tax planning and deferred tax assets partially have no effect on earnings management. The deferred tax expense variable influences earnings management. simultaneously shows that sales growth, tax planning, deferred tax expenses and tax deferred assets influence earnings management. The results of simultaneous testing are variables that sales growth, tax planning, deferred tax expenses and deferred tax assets jointly influence earnings management.

Keywords: Sales Growth, Tax Planning, Deferred Tax Expenses, Deferred Tax Assets and Profit Management

PENDAHULUAN

Pajak membiayai anggaran yang berkaitan dengan pembangunan dan kepentingan pemerintah. Sebagai sumber penerimaan pemerintah, pajak membiayai pengeluaran negara terutama dalam pembangunan perekonomian negara. Hingga kini, penerimaan pajak menyumbang lebih dari 75 persen dari total penerimaan negara. Penerimaan pajak selalu menempati posisi tertinggi dalam menyumbang pendapatan negara khususnya Indonesia. Penerimaan pajak pada tahun 2022 mencapai Rp1.717,8 triliun. Kenaikan penerimaan pajak tersebut sebesar 34,3% dibandingkan dengan kenaikan pajak 2021 sebesar 19,3%. Berdasarkan laporan Kementerian Keuangan, sektor industri pengolahan atau manufaktur merupakan penyumbang pajak paling besar bagi Indonesia, sektor tersebut berkontribusi sebesar 29,4% dari total penerimaan pajak hingga Oktober 2022. Kemudian, sektor yang memberikan kontribusi perpajakan ke dua yaitu perdagangan yakni 24,8%. Selanjutnya kontribusi terbesar ke tiga, sektor jasa keuangan dan asuransi memberikan kontribusi sebesar 10,6% terhadap total penerimaan pajak (Kemenkeu,2022).

Dunia perekonomian sedang mengalami perkembangan yang pesat dimana perusahaan-perusahaan selalu berkembang kemudian menjadi perusahaan besar serta munculnya banyak perusahaan baru. Timbulnya persaingan bisnis ini dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen yang memanipulasi laporan keuangan perusahaan dengan meningkatkan atau menurunkan laba hal tersebut menunjukkan bahwa adanya praktik manajemen laba. Menurut R.A Supriyono (2018:123) manajemen laba yaitu tindakan para manajer untuk memengaruhi laba sesuai dengan tujuannya. Pertumbuhan penjualan menurut Kasmir (2018:107) merupakan suatu rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya maka akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan semakin tinggi pula untuk memotivasi manajer dalam melakukan manajemen laba karena perusahaan pada umumnya lebih memilih untuk melaporkan trend pertumbuhan laba yang stabil dari pada menunjukkan perubahan laba yang meningkat atau menurun secara drastis.

Perencanaan pajak menurut Erly Suandy (2017) yaitu langkah awal dalam manajemen pajak. Kemudian, dilakukan pengumpulan dan penelitian peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis penghematan pajak yang akan dilakukan. Karena semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajaknya secara otomatis maka akan meninjau ulang labanya, karena laba ini adalah pajak utama. Dari perbedaan temporer menyebabkan timbulnya pajak tangguhan. Menurut PSAK No.46 beban pajak tangguhan adalah jumlah pajak yang terutang pada periode masa depan akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Kemudian, beban pajak dapat mengindikasikan bahwa jika semakin besar beban pajak tangguhan maka menunjukkan bahwa adanya keinginan perusahaan untuk meminimalisir pembayaran pajak, semakin besar beban pajak tangguhan juga dapat mengindikasikan bahwa tindakan manajemen untuk melakukan pemilihan kebijakan akuntansi semakin besar.

Sedangkan, menurut PSAK No. 46 aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dipulihkan pada periode masa depan akibat adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Begitupula dengan aset pajak tangguhan, jika semakin tinggi presentase aset pajak tangguhan maka

semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Adanya pajak tangguhan ini menimbulkan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Oleh karena itu, jika semakin besar perbedaan temporer maka semakin besar pula pertumbuhan labanya karena adanya pengaturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Peraturan Perpajakan. Karena, industri perdagangan, jasa dan investasi salah satu sektor yang memiliki kontribusi bagi perekonomian nasional. Berikut merupakan data hasil perhitungan rata-rata variabel Pertumbuhan Penjualan, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba Perusahaan Dagang, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

Tabel 1.1 Hasil Perhitungan rata-rata Pertumbuhan Penjualan, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba Perusahaan Dagang, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Variabel	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
Pertumbuhan Penjualan	0,2429	0,2332	0,1145	-0,1453	0,1859	0,3159	0,1262
Perencanaan Pajak	0,7311	0,7327	0,7914	0,6699	0,6924	0,7668	0,7235
Beban Pajak Tangguhan	0,0038	0,0017	0,0021	0,0021	0,0020	0,0024	0,0023
Aset Pajak Tangguhan	0,0805	0,0903	0,2317	0,1922	0,1445	-0,0237	0,1478
Manajemen Laba	-0,0296	0,0150	-0,0342	-0,0622	0,0017	-0,0712	-0,0219

(Sumber : www.idx.co.id data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan, tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata terendah variabel pertumbuhan penjualan terjadi pada tahun 2020 yaitu terjadi penurunan sebesar -0,1453 sedangkan rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,3159. Namun, jika dilihat ketika nilai pertumbuhan penjualan pada tahun 2022 meningkat sebesar 0,3159, nilai manajemen laba pada tahun 2022 cenderung mengalami penurunan sebesar -0,0712. Isu yang sering muncul ketika dihadapkan pada suatu perusahaan yang menjaga pola pendapatan dan pola transaksinya, maka perusahaan dengan perkembangan transaksi tinggi cenderung terdorong untuk mengasah manajemen laba (Sufany dkk, 2022).

Selain itu, dapat dilihat bahwa rata-rata Nilai TRR pada tahun 2017-2022 yaitu sebesar 72,35% artinya suatu perusahaan membayarkan pajaknya sebesar 27% dilihat dari hal tersebut maka perencanaan pajak yang telah dilakukan kurang efektif. Pada tahun 2018 nilai TRR mengalami kenaikan sebesar 73,27%, kemudian pada tahun yang sama nilai manajemen laba juga ikut mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 0,0150. Sedangkan, pada tahun 2019 ketika TRR mengalami kenaikan sebesar 79,14% justru sebaliknya terjadi kesenjangan dimana nilai manajemen laba mengalami penurunan sebesar -0,0342. Semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin meningkat pula peluang perusahaan melakukan manajemen laba (Lestari dkk, 2018).

Nilai beban pajak tangguhan cenderung mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya Dimana nilai terendah beban pajak tangguhan pada tahun 2018 sebesar 0,0017. Sedangkan nilai tertinggi berada pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,0038. Pada saat beban pajak tangguhan periode sekarang tinggi, maka motivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba juga akan tinggi dikarenakan beban pajak tangguhan akan mengurangi laba. Sebaliknya, ketika beban pajak tangguhan di periode sekarang

rendah, maka sangat sedikit memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Rivaldo, 2022). Diduga selain melakukan perencanaan pajak, upaya perusahaan melakukan manajemen laba juga dengan memanfaatkan aset pajak tangguhan. Dapat dilihat bahwa nilai aset pajak tangguhan pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi dengan nilai terendah pada tahun 2022 yaitu sebesar -0,0237 sedangkan rata-rata tertinggi berada pada tahun 2019 sebesar 0,2317. Semakin tinggi jumlah aset pajak tangguhan semakin tinggi pula kemungkinan manajemen laba (Fiqri Fadhillah, 2020).

Tujuan penelitian untuk menguji dan menjelaskan pengaruh pertumbuhan penjualan, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba

Dengan melihat melalui pertumbuhan penjualan setiap tahunnya maka dapat menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk dapat mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya. Peningkatan dalam penjualan dapat memberikan indikasi laba yang mengalami pertumbuhan, sehingga membantu membentuk perspektif manajer mengenai berbagai metode untuk memaksimalkan hasil. Maka pertumbuhan penjualan ini sangat penting dalam suatu perusahaan karena dapat menentukan sebesar besar laba yang diperoleh melalui penjualan yang telah dilakukan tersebut. Salah satu tujuan manajemen laba adalah membuat laba perusahaan tampak bernilai minimal atau lebih rendah dari yang sebenarnya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni Harni et al. (2022) dan Melia (2022) penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (sales growth) berpengaruh terhadap manajemen laba, maka hal tersebut mendukung uraian diatas.

H₁ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan cenderung melakukan perencanaan pajak agar pajak yang dibayarkan dapat seminimal mungkin. Perencanaan pajak memiliki pengaruh, yakni semakin bagus perencanaan pajak maka semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba. Semakin besar pajak yang ditanggung, maka semakin kecil laba yang didapatkan perusahaan sehingga timbul kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Untuk menghindari hal tersebut maka perusahaan akan melakukan manajemen laba agar laba yang dilaporkan kepada fiscal lebih rendah sehingga akan mengurangi beban pajak yang akan ditanggungnya, (Scott, 2003). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2022), Humayra et al. (2022), Alviron et al. (2022) dan Syaiful Ma'rup (2021) mendukung uraian tersebut yang menunjukkan hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₂ : Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan tersebut dapat timbul karena adanya perbedaan antara laporan keuangan komersial dan fiskal yang menyebabkan perbedaan temporer sehingga koreksi negatif yang berakibat pada laba fiskal lebih kecil daripada laba komersial, sehingga dapat menambah beban dan mengurangi pendapatan. Sehingga besarnya beban pajak tangguhan dapat berpengaruh terhadap pembayaran pajak masa depan. Laba fiskal lebih kecil dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan

manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menambah beban sehingga mengurangi pendapatan perusahaan. Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Novita Nur Aeni (2022) dan Nurul Hikmah (2022) yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₃ : Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Aset pajak tangguhan ini disebabkan karena jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Aset pajak tangguhan juga jumlah pajak penghasilan (PPh) yang dapat dipulihkan pada periode mendatang hal tersebut timbul akibat dari adanya akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi, perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan dalam hal peraturan perpajakan. Maka jika semakin besar aset pajak tangguhan maka semakin besar pula perusahaan melakukan manajemen laba. Maka menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah (2022) dan Novita Nur Aeni (2022) mendukung uraian diatas yang menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₄ : Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi membuat perusahaan perlu mengumpulkan lebih banyak dana dari sumber luar yang signifikan. Isu yang sering muncul ketika dihadapkan pada suatu perusahaan yang menjaga pola pendapatan dan pola transaksinya, maka perusahaan dengan perkembangan transaksi tinggi cenderung terdorong untuk mengasah manajemen laba (Sufany dkk, 2022).

Jika suatu perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang cenderung tinggi biasanya perusahaan tersebut juga akan memperoleh laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu suatu perusahaan biasanya melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak merupakan salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya. Namun perlu diperhatikan bahwa perencanaan pajak yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. Jika semakin besar pajak yang ditanggung, maka semakin kecil laba yang didapatkan perusahaan sehingga timbul kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak.

Beban pajak tangguhan tersebut dapat timbul karena adanya perbedaan antara laporan keuangan komersial dan fiskal yang menyebabkan perbedaan temporer sehingga koreksi negatif yang berakibat pada laba fiskal lebih kecil daripada laba komersial, sehingga dapat menambah beban dan mengurangi pendapatan. Sehingga besarnya beban pajak tangguhan dapat berpengaruh terhadap pembayaran pajak masa depan. Laba fiskal lebih kecil dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menambah beban sehingga mengurangi pendapatan perusahaan.

Selain itu, aset pajak tangguhan terjadi bila laba akuntansi lebih besar dari pada laba fiskal akibat perbedaan temporer. Lebih besarnya laba akuntansi dari laba fiskal mengakibatkan perusahaan menunda pajak terutang periode mendatang. Sehingga dari perbedaan temporer tersebut suatu perusahaan termotivasi dalam melakukan manajemen laba. Manajemen laba adalah manipulasi yang

dilakukan oleh manajer bisnis untuk membuat laba perusahaan lebih tinggi atau lebih rendah, sehingga manajer dapat mengelola laba atas laporan keuangan, yang dapat mengarah pada manajemen laba.

H₅ : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan IDN Financials berupa laporan keuangan (www.idnfinancials.com). Populasi penelitian ini adalah dari perusahaan Dagang, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode penarikan sampel *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu berupa pengujian hipotesis dengan uji statistik model regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	78	-,9464	1,8714	,156230	,3883964
X2	78	,0571	,9971	,732670	,2040829
X3	78	-,0090	,0136	,002280	,0031857
X4	78	-,7505	,9917	,107822	,3709796
Y	78	-,9768	,1227	-,032744	,1234966
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 13 sampel dengan jangka waktu pengambilan sampel 6 tahun, maka N= 78. Hasil menunjukkan pada Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel independen (X1) dengan nilai minimum -,9464 kemudian nilai maksimum 1,8714 dengan rata-rata sebesar 0,156230 dan standar deviasi 0,3883964. Hasil menunjukkan pada Perencanaan Pajak sebagai variabel independen (X2) dengan nilai minimum 0,0571 kemudian nilai maksimum 0,9971 dengan rata-rata sebesar 0,732670 dan standar deviasi 0,2040829. Hasil menunjukkan pada Beban Pajak Tangguhan sebagai variabel independen (X3) dengan nilai minimum -0,0090 kemudian nilai maksimum 0,0136 dengan rata-rata sebesar 0,002280 dan standar deviasi 0,0031857. Hasil menunjukkan pada Aset Pajak Tangguhan sebagai variabel independen (X4) dengan nilai minimum -0,7505 kemudian nilai maksimum 0,9917 dengan rata-rata sebesar 0,107822 dan standar deviasi 0,3709796. Hasil menunjukkan pada Manajemen Laba sebagai variabel dependen (Y) dengan nilai minimum -0,9768 kemudian nilai maksimum 0,1227 dengan rata-rata sebesar -0,032744 dan standar deviasi 0,1234966.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.8 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06907002
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,057
	Negative	-,063
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 Hasil uji normalitas data diperoleh Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Dikarenakan nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang didapatkan lebih besar dari 0,05 atau ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

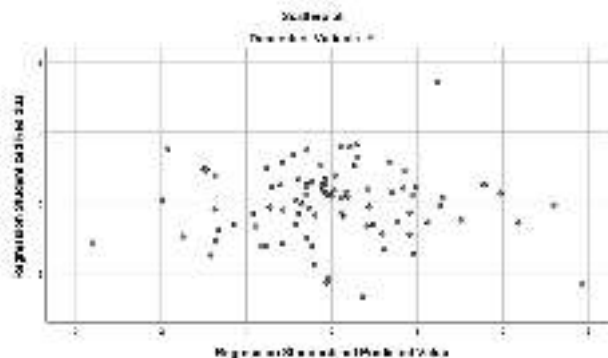
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,974	1,027
	X2	,980	1,020
	X3	,822	1,216
	X4	,816	1,225

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari keempat variabel independen, yaitu pertumbuhan penjualan (X1), perencanaan pajak (X2), beban pajak tangguhan (X3), dan aset pajak tangguhan (X4) lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023

Gambar 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Dapat dilihat grafik scatterplot gambar 4.8 memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik tersebut. Titik pada grafik menyebar sehingga bermakna tidak ada gangguan heterokedastisitas pada model dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,122	,293		,415	,679		
	X1	-,042	,056	-,077	-,756	,452	,974	1,027
	X2	,023	,306	,008	,075	,941	,980	1,020
	X3	,601	,177	,378	3,397	,001	,822	1,216
	X4	-,014	,051	-,031	-,276	,783	,816	1,225

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 Hasil uji statistik t, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh pertumbuhan penjualan (X1) terhadap manajemen laba (Y)
Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai thitung sebesar -0,756 dan ttabel sebesar 1,993 maka (thitung -0,756 > ttabel 1, 993) dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,452 lebih besar dari 0,05 atau (0,452 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Sehingga secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2022.
2. Pengaruh perencanaan pajak (X2) terhadap manajemen laba (Y)
Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak memiliki nilai thitung sebesar 0,075 dan ttabel sebesar 1,993 maka (thitung 0,075 > ttabel 1,993) dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,941 lebih besar dari 0,05 atau (0,941 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Sehingga secara parsial perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2022.
3. Pengaruh beban pajak tangguhan (X3) terhadap manajemen laba (Y)
Hasil diatas menunjukkan bahwa variabel aset pajak tangguhan memiliki nilai t hitung sebesar 3,397 1,993 maka (t hitung 3,397 > t tabel 1,993) dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.001 lebih kecil dari 0,05 atau (0,001 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Sehingga secara parsial beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2022.
4. Pengaruh aset pajak tangguhan (X4) terhadap manajemen laba (Y)
Hasil diatas menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai t hitung sebesar -0,276 dan t tabel sebesar 1,993 maka (t hitung -0,276 < t tabel 1,993) dan memiliki nilai signifikan

sebesar 0.783 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,783 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Sehingga secara parsial aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2022.

Uji F

Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik f

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,067	4	,017	3,374	,013 ^b
	Residual	,425	73	,005		
	Total	,492	77			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.13 Hasil uji statistik F sebagai berikut:

- Dengan menggunakan tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$. $df_1 = 2$ dan $df_2 (n-k-1)$ atau $78-4-1 = 73$, hasil yang diperoleh F_{tabel} sebesar 2,497. Dengan demikian, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($F_{hitung} 3,374 > F_{tabel} 2,497$) yang berarti penelitian ini menerima hipotesis secara simultan pertumbuhan penjualan, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
- Nilai signifikan sebesar 0,013 atau ($0,013 < 0,05$). Dapat disimpulkan nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05, maka H5 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba yang ada pada perusahaan dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2022.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.14 Hasil Uji Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,646 ^a	,417	,389	,1341095

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023

Hasil tabel di atas yaitu menjelaskan mengenai ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) dan ukuran kesalahan prediksi (Std Error of the Estimate) antara lain sebagai berikut :

- a. Angka R yang didapat yaitu 0.646 yang artinya korelasi variabel pertumbuhan penjualan, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba tersebut sebesar 0,646, atau 64,6%.
- b. R Square (R²), yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Nilai R² sebesar 0.417 yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel pertumbuhan penjualan, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba sebesar 41,7%. Sedangkan sisanya sebesar 58,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- c. Nilai Adjusted R² sebesar 0.389 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- d. Standard Error of the Estimate, adalah ukuran kesalahan prediksi yang artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi manajemen laba nilainya sebesar 0.01341095.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Dagang, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda dan uji parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor dagang, jasa dan investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa dalam perusahaan dagang, jasa dan keuangan pada tahun 2017 ketika nilai pertumbuhan penjualan sebesar 0,2429 justru sebaliknya terjadi kesenjangan dimana nilai manajemen laba mengalami penurunan sebesar -0,0296. Kemudian hal yang sama terjadi pada tahun 2022 ketika nilai pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan sebesar 0,3159 justru sebaliknya terjadi kesenjangan dimana nilai manajemen laba mengalami penurunan sebesar -0,0712. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan pada perusahaan dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pertumbuhan penjualan merupakan sebuah tolak ukur sebuah keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan pada masa yang akan datang. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik. Pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan pendapatan yang semakin meningkat. Maka, tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Alviron et al., (2022) dan Shufany et al., (2022) yang menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Tini Krisntina et al. (2022) dan Melia (2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Dagang, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda dan uji parsial menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor dagang, jasa dan investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa dalam perusahaan dagang, jasa dan keuangan pada tahun 2019 ketika TRR mengalami kenaikan sebesar 0,7914 justru sebaliknya terjadi kesenjangan dimana nilai manajemen laba mengalami penurunan sebesar -0,0342. Kemudian hal yang sama terjadi ketika TRR mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 0,7668. Pada tahun yang sama nilai manajemen laba mengalami penurunan sebesar -0,0712 yang artinya adanya kemungkinan ketidakefektifan perencanaan pajak yang telah dilakukan tahun tersebut. Namun dalam penelitian ini perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba artinya meskipun variabel perencanaan pajak menunjukkan tingkat efektifitas yang tinggi, hal tersebut tidak mempengaruhi upaya manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septa Yulianah et al., (2021) dan Daniel Hengky (2022) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Herawati et al., (2022) dan Humayra (2022) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Dagang, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda dan uji parsial menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor dagang, jasa dan investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pada perusahaan dagang, jasa dan investasi nilai beban pajak tangguhan cenderung mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2017 nilai beban pajak tangguhan mengalami kenaikan sebesar 0,0038 akan tetapi pada tahun yang sama yaitu tahun 2017 nilai manajemen laba mengalami penurunan sebesar -0,0296. Kemudian, pada tahun 2018 ketika beban pajak tangguhan mengalami penurunan sebesar 0,0017 maka nilai manajemen laba justru mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,0150. Berpengaruhnya beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba yang berarti ditunjukkan bahwa semakin besar beban pajak tangguhan, maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Artinya adanya indikasi praktek manajemen laba untuk menghindari penurunan laba pada perusahaan dagang, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan beban pajak tangguhan terjadi ketika adanya perbedaan temporer yang menyebabkan beban pajak menurut komersial lebih kecil dibandingkan dengan beban fiskal sehingga menyebabkan koreksi negatif, hal tersebut mengakibatkan laba fiskal lebih kecil dibandingkan dengan laba komersial karena pajak mengakui adanya beban sehingga biaya menjadi bertambah namun perusahaan tidak melakukan pembebanan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurul Hikmah et al (2022) dan Deva Agusta (2019) yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Septa Yulianah et al., (2021) dan Humayra et al., (2022) yang menunjukkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Dagang, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda dan uji parsial menunjukkan bahwa bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor dagang, jasa dan investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa dari rata-rata nilai aset pajak tangguhan pada perusahaan dagang, jasa dan investasi pada tahun 2019 terdapat kenaikan sebesar 0,2317 sedangkan pada tahun yang sama yaitu tahun 2019 nilai NDA yang mengalami penurunan yaitu memiliki nilai rata-rata -0,0342. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Aset pajak tangguhan muncul ketika terdapat perbedaan temporer yang menyebabkan beban komersial lebih besar dibandingkan dengan beban fiskal sehingga menimbulkan koreksi positif, hal tersebut mengakibatkan laba fiskal menjadi lebih besar dari pada komersial sehingga pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi bertambah. Risiko utama akibat pengakuan aset pajak tangguhan adalah: (1) pengakuan pajak tangguhan bersifat sementara, apabila ditahun berikutnya selisih tersebut menjadi kewajiban PPh yang harus dibayar, maka liabilitas pajak tangguhan diakui sebagai utang PPh, (2) karena pengakuan aset maupun liabilitas pajak tangguhan yang terus meningkat dan tak kunjung dihapus maka akan menghasilkan laporan keuangan yang tidak kredibel sehingga akan menjadi perhatian pengguna yang mempunyai keuntungan..

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Humayra et al., (2022) dan Deva Agusta (2019) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Septa Yulianah et al., (2022) dan Nurul Hikmah et al., (2022) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Dagang, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022

Berdasarkan hasil penelitian aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan secara bersama – sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Berpengaruhnya pertumbuhan penjualan, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan menandakan bahwa pada perusahaan dagang, jasa dan investasi periode 2017 – 2022 memanfaatkan variabel pertumbuhan penjualan, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan secara bersama – sama, sehingga perusahaan tersebut dapat menaikkan atau menurunkan laba yang diperoleh untuk melakukan praktik manajemen laba sehingga laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dimanipulasi agar sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan. Selain itu agar laporan keuangan dapat lebih menarik sehingga lebih banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

KESIMPULAN

1. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Maka, tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.
2. Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya meskipun variabel perencanaan pajak menunjukkan tingkat efektifitas yang tinggi, hal tersebut tidak mempengaruhi upaya dalam melakukan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berpengaruhnya beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba yang berarti semakin besar beban pajak tangguhan, maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Laba fiskal lebih kecil dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menambah beban sehingga mengurangi pendapatan perusahaan agar dapat mengurangi besarnya pajak yang harus dibayarkan.
4. Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen mempertimbangkan resiko dan kerugian melakukan rekayasa aset pajak tangguhan tersebut. Risiko utama akibat pengakuan aset pajak tangguhan adalah: (1) pengakuan pajak tangguhan bersifat sementara, apabila ditahun berikutnya selisih tersebut menjadi kewajiban PPh yang harus dibayar, maka liabilitas pajak tangguhan diakui sebagai utang PPh, (2) karena pengakuan aset maupun liabilitas pajak tangguhan yang terus meningkat dan tak kunjung dihapus maka akan menghasilkan laporan keuangan yang tidak kredibel sehingga akan menjadi perhatian pengguna yang mempunyai keuntungan.
5. Terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan, perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan secara simultan terhadap manajemen laba. Berpengaruhnya pertumbuhan penjualan, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan menandakan bahwa pada perusahaan dagang, jasa dan investasi periode 2017 – 2022 memanfaatkan variabel pertumbuhan penjualan, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan secara bersama – sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Addy Sumatri, Farid & Lidiya Wijaya. (2022). "Pengaruh Tax Planning, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020". Tangerang : Universitas Buddhi Dharma.
- Agoes, Sukrisno dan Estralita Trisnawati, (2013), Akuntansi Perpajakan Edisi 3, Salemba Empat.
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). Jurnal Akuntansi Trisakti,4(2),191206.https://www.researchgate.net/publication/335208893_PENGARUH_BEBAN_PAJAK_TANGGUHAN_PERENCANAAN_PAJAK_DAN_AKTIVA_PAJAK_TANGGUHAN_TERHADAP_MANAJEMEN_LABA
- Deviarty, Serly. (2021). "Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini Dan Beban Pajaktangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif Yang terdaftar Di Bei Periode 2015-2019". Bangka Belitung : STIE-IBEK.
- Fadillah, Fiqri. (2020). "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019". Skripsi. Bogor : Universitas Pakuan.
- Gusti Pratami, Riya. (2021). "Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning)Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Busn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018". Bogor : Universitas Pakuan.

- Harni, Reni & Yessi A. (2022). Pengaruh *Sales Growth* Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. Bandung : Universitas Sali Al Aitaam
- Humayra, & Andika Pramukti (2022). "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia" Makasar : Universitas Muslim Indonesia.
- Hikmah, Nurul & Dian Hakip Nurdiansyah (2022). "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017" Karawang : Universitas Singaperbangsa.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. In PSAK 46 tentang Pajak Penghasilan. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kristina, Tini & Lia Dama Yanti (2022). "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020)" Tangerang : Universitas Buddhi Dharma.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Liana. (2020). "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018". Tangerang : Universitas Budi Darma.
- Nur Aeni, Novita. (2022). "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020". Skripsi. Bogor : Universitas Pakuan.
- Pohan, Chairil Anwar (2013). "Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis". Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prof. Dr. Mardiasmo MBA., Akt. QIA. (2019). *Perpajakan Edisi 2019*. Yogyakarta : ANDI.
- Rochmat Soemitro, 1990, *Dasar Dasar Hukum Pajak Dan Pajak Pendapatan*, Eresco, Bandung
- Resmi, Siti, (2011), *Perpajakan Teori Dan Kasus Empat, Salemba Empat*, Jakarta.
- Susi Darmayanti, Kirmizi dan Enni Savitri. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Good Corporate Governance, Kebijakan Utang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Riau : Universitas Riau
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung : ALFBETA*
- Undang - Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang –Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.*
- Undang - undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.*

Waluyo dan Ilyas. (2017). Perpajakan Indonesia Edisi ke 12. Jakarta : Salemba Empat.

Waluyo. 2008. Perpajakan Indonesia, Buku i, Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat

www.kemenkeu.go.id. Diakses pada 18 Oktober 2022.